

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Salah satunya bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Secara garis besar sarana komunikasi ada dua, yaitu verbal dan nonverbal. Verbal juga dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis (Sumarlam, 2009:1).

Dalam realita pemakaian, bahasa selalu terwujud sebagai wacana. Hal itu sesuai dengan pengertian wacana yang dikemukakan oleh Tarigan. Menurut Tarigan (2009:26) wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi, yang berkesinambungan, memiliki awal dan akhir, dan yang secara nyata disampaikan secara lisan maupun tulisan.

Selanjutnya, (Rani dkk, 2015:3) merumuskan bahwa wacana merupakan satuan bahasa di atas tataran kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Wacana dapat berupa rangkaian kalimat atau ujaran, bentuk lisan atau tulisan, serta dapat bersifat transaksional ataupun interaksional. Dalam peristiwa komunikasi secara lisan, dapat dilihat bahwa wacana sebagai proses komunikasi secara lisan, dapat dilihat bahwa wacana sebagai proses komunikasi antara penyapa dan pesapa, sedangkan dalam komunikasi secara tulisan, wacana merupakan hasil pengungkapan ide atau gagasan penyapa.

Wacana yang utuh adalah wacana yang lengkap, yaitu mengandung aspek-aspek yang terpadu dan menyatu. Aspek-aspek yang dimaksud antara lain kohesi, koherensi, aspek leksikal, dan aspek gramatikal. Sebuah wacana terdiri dari dua bagian yaitu bentuk dan makna. Kepaduan makna dan kerapian bentuk merupakan faktor penting untuk menentukan tingkat keterbacaan dan keterpahaman wacana. Sebuah wacana dapat dikatakan baik apabila hubungan antarkalimatnya kohesif dan koheren. Maka dari itu dibutuhkan penanda koherensi untuk mencapai kekohesifan yang mantap sehingga wacana tersebut dapat dikatakan wacana yang utuh karena terdapat kohesi dan koherensi yang lengkap.

Selanjutnya, naskah merupakan hasil proses penurunan dari teks aslinya (yang mungkin hanya berupa gagasan, ide, atau kerangka). Proses penurunan teks ini mungkin berjalan turun-temurun yang disebut tradisi. Naskah drama merupakan gabungan dari wacana dialog yang terbentuk tulis dan wacana naratif. Wacana dialog yaitu jenis wacana yang dituturkan oleh dua orang atau lebih, sedangkan wacana naratif yaitu bentuk wacana yang dipergunakan untuk menceritakan suatu kisah.

Peneliti tertarik untuk menganalisis naskah drama karena naskah drama berbeda dari dibandingkan puisi/prosa. Justru perbedaan tersebut mendorong peneliti mengkaji piranti kohesi dan koherensi yang terdapat dalam naskah drama. Penambahan Reso karya “W.S. Rendra dan “Mahkamah” karya Asrul Sani. Naskah drama apabila dibandingkan dengan karya sastra lainnya seperti cerpen, puisi, novel atau yang lainnya, ia memiliki spesifikasi tersendiri, yakni ada dialog yang disampaikan oleh tokoh-tokohnya sebagai perwujudan komunikasi dalam menyampaikan gagasan dan pesan yang terkandung pada naskah drama tersebut.

Kohesi dan koherensi dalam naskah drama *Panembahan Reso* karya W.S. Rendra dan *Mahkamah* karya Asrul Sani dalam buku teks bahasa Indonesia SMA kelas XI layak diteliti agar dapat ditemukan variasi penggunaan aspek kohesi dan koherensi, yang berfungsi sebagai alat penghubung antarkalimat yang satu dengan yang lain yang membentuk keterkaitan. Dengan demikian informasi atau hal-hal yang ingin diungkapkan oleh penulis dapat dimengerti dengan mudah oleh pembaca yang membaca naskah drama tersebut. Kohesi dan koherensi merupakan bagian yang mutlak yang harus ada dalam suatu tulisan, karena kohesi dan koherensi ini akan mencerminkan isi dari tulisan yang akan dibaca oleh pembaca. Kohesi dan koherensi dapat pula menjadikan tulisan yang dibaca bermakna atau memiliki ide atau informasi yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

Adanya dugaan bahwa terdapatnya aspek kohesi dan koherensi dalam naskah drama *Panembahan Reso* karya W.S. Rendra dan *Mahkamah* karya Asrul Sani dalam buku teks bahasa Indonesia SMA kelas XI, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat penggunaan aspek kohesi dan koherensi apa saja yang terdapat pada naskah drama *Panembahan Reso* karya W.S. Rendra dan *Mahkamah* karya Asrul Sani dalam buku teks bahasa Indonesia SMA kelas XI.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan analisis dalam judul: Analisis Kohesi dan Koherensi pada Wacana Naskah Drama dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apa sajakah sarana kohesi pada naskah drama dalam buku teks bahasa Indonesia SMA kelas XI?
- 2) Apa sajakah sarana koherensi pada naskah drama dalam buku teks bahasa Indonesia SMA kelas XI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan jenis-jenis sarana kohesi pada naskah drama dalam buku teks bahasa Indonesia SMA kelas XI.
- 2) Mendeskripsikan kekoherensian pada naskah drama dalam buku teks bahasa Indonesia SMA kelas XI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis bermanfaat untuk kegiatan belajar mengajar, khususnya jenis-jenis sarana kohesi dan koherensi yang terdapat dalam naskah drama *Panembahan Reso* karya W.S. Rendra dan *Mahkamah* karya Asrul Sani dalam buku teks bahasa Indonesia SMA kelas XI.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang jenis-jenis sarana kohesi dan koherensi yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA kelas XI. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya tentang penelitian kohesi dan koherensi. Kemudian hasil penelitian dapat

memberikan masukan bagi mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mengembangkan keterampilanya dalam mata kuliah wacana.